

Makna Video Kampanye *Greenpeace* Versi “Halo, Namaku Hutan”

Irsyad Aziz Ismail, Indri Rachmawati
 Prodi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi
 Universitas Islam Bandung
 Bandung, Indonesia
 irsyadaziz98@gmail.com, indri.rachmawati@unisba.ac.id

Abstract—Greenpeace is a non-governmental organization (NGO) that is oriented to save nature, one of which is forests, seeing the reality of nature in Indonesia, especially forests, because of the large number of illegal burning or deforestation by humans. Greenpeace has always made movements in the form of campaigns either in person or through certain media to always remind the public of the importance of protecting nature and the campaign. The mass media YouTube is one of the main campaign channels due to the wide target audience so that the objectives of the campaign can be achieved. The purpose of this study was to determine the meaning of education contained in the Greenpeace campaign video “Hello, My Name is Forest” version on YouTube. The researcher used a qualitative method with the semiotic analysis approach of Charels Sanders Peirce, by digging deeper into the message of the campaign by bringing out the educational meaning contained in the campaign video version of “Hello, My Name is Forest”. The data collection techniques used in this study were interviews and literature study. The subject of this research is the video campaign which is divided into four pieces of the scene which will be analyzed with aspects of the sign, object, and interpretant based on these three things which will bring out the educational meaning contained in the Greenpeace campaign video version of “Halo, Namaku Hutan”.

Keywords—*Semiotics, Environmental Campaign, Meaning of Education*

Abstrak—Greenpeace merupakan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang berorientasi untuk menyelamatkan alam salah satunya adalah hutan, bahwa melihat realitas alam di Indonesia khususnya hutan, karena banyaknya pembakaran liar atau deforestasi yang dilakukan manusia. Greenpeace selalu membuat gerakan berupa kampanye baik secara langsung atau melewati media tertentu untuk selalu mengingatkan kepada khalayak pentingnya menjaga alam dan kampanye tersebut. Media massa youtube menjadi salah satu saluran kampanye utama dikarenakan faktor target khalayak yang luas sehingga tujuan dari kampanye bisa dicapai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna edukasi yang ada didalam video kampanye Greenpeace Versi “Halo, Namaku Hutan” di youtube. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika Charels Sanders Peirce, dengan menggali lebih dalam pesan dari kampanye tersebut dengan memunculkan makna edukasi yang ada di dalam video kampanye versi “Halo, Namaku Hutan”. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan studi kepustakaan. Subjek penelitian ini ialah video kampanye tersebut yang bagi kedalam empat potongan scene yang nantinya akan di analisis dengan aspek sign, object, dan interpretant berdasarkan ketiga hal tersebut, memunculkan

makna edukasi yang terkandung dalam video kampanye Greenpeace versi “Halo, Namaku Hutan”

Kata Kunci—*Semiotika, Kampanye Lingkungan, Makna Edukasi*

I. PENDAHULUAN

Peranan yang penting dalam sebuah perkembangan yang terjadi hingga saat ini ialah perkembangan teknologi yang mempermudah kita untuk memenuhi kebutuhan disetiap harinya. Pengertian edukasi merupakan suatu informasi yang diberikan untuk meningkatkan suatu pengetahuan yang dimiliki seseorang sehingga akan peningkatan dalam pengetahuan dan perubahan perilaku. Disisi lain pemberian edukasi merupakan suatu yang fundamental, edukasi yang dianggap penting adalah edukasi yang tidak hanya mempunyai tujuan untuk menambah informasi ataupun perkembangan pola pikir dalam dirinya, edukasi yang baik adalah edukasi mengenai moral atau adab seorang manusia. penyebaran informasi mengenai edukasi yang meliputi beberapa media baru yang dapat diakses melewati internet, dengan salah satunya adalah melewati sebuah komunikasi audio visual atau dengan sebuah video, dengan melewati media baru atau *new media* seperti internet dan dalam hal ini medium yang digunakan nya seperti youtube.

youtube pun digunakan oleh para pegiat pencinta lingkungan untuk menyampaikan pesan yang menjadi keresahan mereka terhadap lingkungan yang semakin memburuk akibat adanya perkembangan teknologi dalam segi ekonomi. Greenpeace merupakan salah satu lembaga swadaya masyarakat dengan para anggotanya yang merupakan para pencinta lingkungan dengan berorientasi untuk menghijaukan bumi kembali dan membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang merasa dirugikan karena adanya kerusakan lingkungan. kampanye mengenai lingkungan ini dirasa penting. Banyak sekali kampanye yang dilakukan oleh Greenpeace baik yang menggunakan sebuah *platform* media sosial seperti *Youtube* ataupun melakukan kampanye sekaligus geretakan. Hal ini pun yang diusahakan dalam oleh *Greenpeace* dalam melakukan kampanye nya dalam video versi “Halo, Nama ku Hutan” dimana kampanye sendiri dilakukan guna merubah pola pikir yang ada di masyarakat karena sifatnya yang persuasif. Dimana ada keinginan dari para sumber kampanye untuk membuat suatu

efek dengan aspek pengetahuan, sikap dan perilaku, ketiga kata tersebut merupakan sebuah tahapan-tahapan persuasi yang dilakukan pada sebuah kampanye (Venus : 2004).

Dalam ilmu semiotika mempelajari tanda-tanda yang ada di dalam kehidupan kita dimana tanda tersebutlah yang akan memberikan makna kepada kita. Tetapi tidak dalam semua tanda yang ada dalam kehidupan kita akan kita mengerti atau kita pahami, dalam penelitian ini ada pesan-pesan yang belum tersampaikan secara keseluruhan. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti makna edukasi tentang hutan yang dikampanyekan oleh Greenpeace yang dimana pesan tersebut tidak semua orang dapat mempelajari atau menelaahnya, karena dalam komunikasi tanda menjadi begitu penting karena fungsinya membangkitkan makna, maka akan terjadinya pertukan pesan karena adanya kesamaan sudut pandang dalam melihat tanda tersebut. seorang tokoh semiotika Charles Sanders Peirce dimana dalam proses analisisnya Peirce mencakup *sign*, *object* dan *interpretant*. Dalam penelitian ini peneliti akan screencapture, lima scene yang memiliki makna edukasi yang akan di analisis dengan ketiga hal yang sudah disebutkan diatas. Dengan penjelasan mengenai apa yang sudah dipaparkan sebelumnya peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul ; **Makna Video Kampanye Greenpeace Versi “Halo, Namaku Hutan” : Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Video Kampanye Greenpeace di Youtube**

Tujuan Penelitian di antaranya untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui *Sign* muncul dari tanda-tanda yang ada dalam Video Kampanye Greenpeace versi “Halo, Namaku Hutan” di Youtube?
2. Untuk mengetahui *Object* muncul dari tanda-tanda yang ada dalam Video Kampanye Greenpeace versi “Halo, Namaku Hutan” di Youtube
3. Untuk Mengetahui *Interpretant* berdasarkan *sign* dan *object* dari tanda-tanda yang ada dalam Video Kampanye Greenpeace versi “Halo, Namaku Hutan” di Youtube?
4. Untuk Mengetahui makna edukasi yang muncul dari tanda-tanda yang ada dalam Video Kampanye Greenpeace versi “Halo, Namaku Hutan” di Youtube yang di lihat berdasarkan aspek *sign*, *object* dan *interpretant*?

II. LANDASAN TEORI

A. Komunikasi

Komunikasi menjadi suatu hal yang lumrah kita temui disetiap kehidupan kita. komunikasi menurut para ahli di dalam buku suprpto tersebut (2009:6) : Menurut Carl Hovland Komunikasi adalah proses dimana seseorang individu atau komunikator mengoperkan simulan biasanya dengan lambang-lambang bahasa (verbal maupun non-verbal) untuk mengubah tingkah laku orang lain. Greenpeace dalam melakukan Kampanyenya dimana sebagai komunikator dan dalam kampanye ingin

memberikan pesan-pesan unttuk bertujuan mempengaruhi komunikannya atau khalayak untuk peka terhadap lingkungan, pesan atau lambang tersebut merupakan sebuah tanda yang nantinya akan menimbulkan presepsi atau makna dari mengenai video tersebut

B. Tujuan Kampanye

Pfau dan Parrot dalam (Venus, 2004 : 10) menurut Ostergaard, ketiga aspek tersebut disebut dengan istilah “3A” yaitu *awareness*, *attitude* dan *action*, ketiga aspek tersebut bersifat saling terkait dan merupakan sasaran pengaruh (target of influences) yang mesti dicapai secara bertahap agar suatu kondisi perubahan dapat tercipta.

Ragamnya tujuan kampanye termasuk memberikan *Knowledge* untuk para khalayak dalam sebuah kampanye baik yang berupa video pun pasti ingin disampaikan hal itulah yang menjadi pokok dalam video tersebut makna edukasi yang diberikan dapat diharapkan membuat adanya perubahan pola pikir bahkan perilaku.

C. Pesan Kampanye

“pentingnya menyadari bahwa kegiatan kampanye mengandalkan pesan-pesan simbolis. Melalui simbol-simbol, pesan-pesan kampanye dirancang secara sistematis agar dapat memunculkan respons tertentu oleh khalayak. Respon itu muncul maka prasyarat yang harus terpenuhinya ialah adanya kesamaan pengertian simbol-simbol yang digunakan oleh penerima dan pelaku.” (Venus, 2004 : 70)

Pesan-pesan tersebut lah yang merupakan salah satu faktor penting dalam membuat kampanye agar makna dari video tersebut bisa tersampaikan walaupun memang tanda-tanda atau pesan yang diberikan dari video kampanye Greenpeace “Versi Hallo Namaku Hutan” tersebut tidak semuanya bisa ditangkap oleh masyarakat luas

Isi pesan kampanye harus dibuat secara efektif sehingga pesan dari kampanye tersebut tersampaikan kepada khalayak dan bisa diterima. Dalam bukunya Vera (2004:71) “mengatakan berbagai macam isi pesan yang bisa dikatakan efektif bila terdapat visualisasi pesan, isi negatif pesan, pendekatan emosional, pendekatan rasa takut, kreativitas dan humor serta pendekatan kelompok rujukan.” Isi pesan kampanye sangat penting dalam kegiatan kampanye hal tersebut yang bisa lebih membuat terjadinya suatu efek pada aspek tujuan kampanye.

D. Semiotika Charles Sanders Peirce

Peirce mengatakan bahwa tanda itu sendiri merupakan contoh dari kepertamaan, objeknya adalah kegunaan dan penafsirannya unsur pengantara adalah contoh keketigaan. (Sobur, 2003:40-41). Ketiga aspek tersebut selalu berikaitan satu sama lainnya dan tidak terpisahkan. Peirce pun terkenal dengan model triadic dan model tersebut terdiri atas representmen atau biasa yang disebut tanda, lalu ada object dan yang terakhir ada interpretant . Proses pemaknaan tanda yang mengikuti skema ini disebut sebagai proses semiosis, “Hal yang perlu diingatkan adalah bahwa tanda tidak dapat

mengungkapkan sesuatu, tanda hanya berfungsi menunjukkan, sang penafsirlah yang memaknai berdasarkan pengalaman masing-masing.” (Vera 2014:21) Hal ini terkait Trikotomi yang juga diterapkan oleh Peirce karena Trikotomi tersebut merupakan proses semiosi yang akan terus saling berhubungan satu sama lainnya dan tidak dipisahkan. Makna yang diambil penafsir akan terpengaruhi oleh latar belakang seseorang tersebut baik secara budaya dan pengalaman dalam hidupnya ketika dia mencoba untuk memaknai sesuatu

E. Edukasi Terhadap Lingkungan



Edukasi memiliki urgensi yang penting, hal yang paling terpenting dalam edukasi adalah perubahan perilaku atau adab. Selain menambah pengetahuan dalam sisi lainnya. Hal yang diungkapkan UNESCO pun pada konfrensi tbli (dalam Sya’ban 2018:34-35) Tujuan umum pendidikan lingkungan hidup ialah : pertama, untuk membantu menjelaskan masalah kepedulian serta perhatian tentang saling keterkaitan antara ekonomi, sosial, politik, dan ekologi di kota maupun di wilayah pedesaan. Kedua, untuk memberikan kesempatan kepada setiap orang untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, komitmen, dan kemampuan yang dibutuhkan untuk melindungi dan memperbaiki lingkungan, dan ketiga, untuk menciptakan pola perilaku yang baru pada individu, kelompok, dan masyarakat sebagai suatu keseluruhan terhadap lingkungan.

Dalam menghargai lingkungan manusia harus bisa patuh terhadap etika yang ada, secara teoritis terdapat dua teori etika yang tanpa disadari antar individunya memiliki etika tersebut. tetapi terdapat etika yang masih mempunyai relevansi dan ada yang tidak dengan etika yang berlaku dimasyarakat secara keseluruhan. Pendekatannya terbagi kedalam dua bagian yaitu pendekatan ekologi dangkal dan dalam.

Hudha dkk (2019:66-68) dalam bukunya mengatakan “terdapat etika ekologi dangkal dan ekologi dalam, dalam bukunya teori (1) ekologi dangkal merupakan pandangan bahwa lingkungan dan segala komponennya ada untuk memenuhi kebutuhan manusia. pandangan ini sangat antroposentris sehingga dikenal dengan teori antroposentrisme”, teori tersebut menjelaskan etika yang berpusat pada manusia dan hanya manusia memiliki nilai nilai, ini berarti manusia tidak peduli dengan bukan selain manusia (tumbuhan atau hewan). yang (2) “merupakan ekologi dalam pendekatan ini mengajarkan kepada kita bahwa pentingnya memahami lingkungan sebagai keseluruhan kehidupan yang saling menopang, sehingga semua unsur mempunyai arti dan makna”. Teori yang bertolak belakang dengan antroposentrisme ialah teori biosentrisme dimana teori ini memandang kehidupan dan mahluk hidup mempunyai nilai dan berharga pada diri sendirinya, alam pun mempunyai nilai pada dirinya sendiri terlepas dari kepentingan manusia.





III. HASIL PENELITIAN DAN PEMABAHSAN

A. *Scene Pertama*

<p><i>Sign</i></p>	 <p>Gambar 1. Hutan Indonesia</p>  <p>Gambar 2. Struktural Hutan Indonesia</p> <p>Narasi : “Namaku Hutan Aku sudah tinggal di bumi selama beribu-ribu tahun”,</p>
<p><i>Object</i></p>	<p>Gambar 1. tersebut diambil dari kejauhan, tujuan dari pengambilan gambar dari jauh tersebut untuk memperlihatkan hutan yang luas. (Long Shot)</p> <p>Potongan Scene selanjutnya ialah Gambaran hutan pada gambar 2. dilihat pada dialam hutannya, ini merupakan hubungan tanda yang kedua ini adalah dengan <i>object</i> yang diperlihatkan yaitu pepohonan yang menjulang tinggi dan kepadatan pepohonan yang diperlihatkan dalam video kampanye <i>Greenpeace</i> “Halo Namaku Hutan” tersebut, dengan memperlihatkan struktur hutan pepohonan tersebut. (Medium Long shot)</p>
<p><i>interpretant</i></p>	<p>Pada Gambar 1. dengan memperlihatkan visual yang mengambil teknik pengambilan gambar dari atas untuk memperlihatkan kawasan hutan yang luas terdapat hubungan dengan pengenalan hutan tadi dimana Indonesia memiliki luasan daratan yang tertutupi hutan yang luas.</p> <p>Gambar 2, <i>Greenpeace</i> ingin membuktikan bahwa hutan memang sudah hidup tinggal lama bahkan beribu ribu tahun di bumi ini, dengan memperlihatkan structural pohon yang sudah menjulang tinggi, hubungan lainnya ialah khalayak penonton diberikan pesan, hutan-hutan pada ratusan atau ribuan tahun lalu yang masih memiliki keasrian didalamnya, dimana masih terjaga sifat alami dan kelestarian dari hutan tersebut.</p>

Terdapat dua Makna edukasi pada scene ini fungsi utama dari hutan tersebut sebagai paru paru dunia yang mengeluarkan oksigen dan juga mengenai harusnya menjaga dan melestarikan hutan indonesia kedua edukasi tersebut sangat fundamental bagi kehidupan manusia dan kelangsungan hidup manusia bukan hanya saat ini saja tetapi untuk kedepanya.


B. Scene Kedua

<i>sign</i>	 <p>Gambar 3. Buaya (Close up)</p>  <p>Gambar 4. Monyet surili (Close Up)</p>  <p>Gambar 5. Empat Ekor Orangutan sedang bergelantungan (Longshot)</p>  <p>Gambar 6. Orang Utan Tua (Close Up)</p> <p>Narasi : “Bersama teman-teman ku yang hidup di dalam hutan, kami bermain dan hidup damai bersama”</p>
<i>object</i>	Memperlihatkan Hewan-hewan yang hidup didalam hutan yang sedang bermain pada hutan yang juga juga hidup pada ekosistemnya. Pengambilan gambar pada scene kedua ini mengambil gambar <i>closeup</i> dan satu potongan gambar mengambil gambar dengan cara long shot(LS)

interpretant	Scene ini memperlihatkan suasana jika hutan dijaga dengan aman. konotasi dari teman-teman tersebut yang merupakan hewan-hewan yang ada didalamnya seperti hidup damai dan bercengkrama satu sama lainnya dengan menjadikan hutan sebagai tempat bermain mereka Dan memperlihatkan salah satu hewan endemik indonesia yaitu orang utan dan kemudian ada pula edukasi bahwa didalam hutan indonesia memiliki kekayaan fauna yang satu sama lainnya saling berhubungan.
--------------	--

Makna edukasi yang terkandung yang peneliti temukan ialah mengenai kesadaran atas urgensi hutan sebagai sistem pendukung kehidupan yang sangat berkaitan erat dengan sumber kehidupan yang satu sama lainnya diantara makhluk hidup tersebut. dimana manusia menjadi suatu hal komponen untuk menjaga kelangsungan kehidupan hutan tersebut karena manusia sering kali mempunyai kebutuhan untuk menjalani kehidupannya kepada hutan baik secara manusia yang membutuhkan sumber pangan dari hutan, manusia yang memiliki sumber penghasilannya dari hutan. Sehingga hal tersebut pasti mempunyai rantai atau tali yang saling berhubungan, sehingga hutan dan seisinya merupakan sistem pendukung dalam hidup sehingga kesadaran akan penting hutan bagi kelangsungan hidup bagi kelangsungan hidup merupakan makna edukasi yang ada dalam scene ini.


C. Scene Ketiga

<i>Sign</i>	 <p>Gambar 7. Pembalakan Hutan Indonesia (Aerial Shot)</p> <p>Narasi : “Baru aku tahu ternyata ini adalah ulah manusia yang membalak pohon-pohon ku</p>
<i>object</i>	Pada scene ini ketiga ini memperlihatkan bagaimana hutan jika bisa berbicara mereka akan memberikan penelasan mengenai apa yang mereka rasakan pada saat ini dan terdapat salah satu kendaraan berat yang dinamakan eskavator yang sedang dioperasikan oleh manusia dalam melakukan pembalakan hutan indonesia untuk membuka suatu lahan baru dengan berbgai macam tujuan mereka baik itu baik mengenai pertanian

	atau pertambangan.
interpretant	Pada Scene ini Greenpeace ingin memperlihatkan bahwa manusia lah yang menyebabkan pembalakan hutan dengan memberikan bukti adanya kendaraan berat yang beroperasi pada hutan yang sudah di tebang dan belum yang pastinya untuk memenuhi kebutuhan manusia itu sendiri, Melambangkan sebuah sifat mamnusia yaitu keserakahannya.

Edukasi yang diberikan adalah etika yang diperlihatkan dalam scene ketiga ini bahwa etika ekologi dangkal atau biasa disebut pula antroposentrisme yang sudah tidak memiliki relevansi dengan kehidupan sekarang dimana manusia semakin maju dalam berpikir dan pintar dalam mengelola suatu hal. Tidak adanya relevansi pada zama ini dikarenakan teori tersebut menyebutkan bahwa lingkungan alam berpusat pada manusia dan hanya manusia saja yang mempunyai nilai-nilai, berarti manusia tidak peduli dengan bukan selain manusia (tumbuhan atau hewan). Seharusnya makhluk hidup yang selain manusia mempunyai hak nya untuk hidup. sehingga hal ini terkait dengan norma-norma mengenai bagaimana seharusnya beretika kepada lingkungan alam atau hidup.

D. Scene Keempat

<i>sign</i>	 <p>Gambar 8. (Long Shot) Tim Cegah Api Greenpeace memadamkan kebakaran hutan</p> <p>Narasi : Tapi Aku tau aku tidak sendiri, masih banyak manusia yang ingin menjadi temanku</p>
<i>object</i>	Tim Cegah Api Greenpeace sedang melakukan pemadaman api pada lahan gambut yang sedang terbakar dengan menggunakan seragam berwarna kuning jingganya karena masih terdapat asap yang memungkinkan terjadinya lagi kebakaran hutan gambut tersebut.
interpretant	Arti secara implisit pada warna kuning jingga yang memberikan sebuah makna yaitu optimisme dan penghormatan (syafi'i,2017:69) merupakan hal yang tertera pada warna kuning jingga yang dipakai oleh seragam Tim Pencegah Api tersebut, Tim Pencegah api memiliki rasa

	penghormatannya kepada lingkungan hidup karena dengan kesukerelawanannya tim pencegah api ingin menyelamatkan lingkungan hidup yang tengah dilanda krisis ini selain hal tersebut rasa optimisme terkandung dalam usahanya karena masih ada optimisme didalam diri Tim Pencegah Api bahwa Hutan ataupun lingkungan hidup masih bisa diselamatkan
--	--

Terdapat makna edukasi mengenai etika lingkungan biosentrisme atau etika ekologi (Lingkungan) dalam etika tersebut mengajarkan kita akan menghargai alam, karena memiliki suatu nilai yang perlu manusia jaga, dimana etika lingkungan dalam memerikan suatu pelajaran bahwa terdapat norma yang terikat ketika kita berinteraksi dengan alam karena dengan norma tersebut dapat mencegah terjadinya kerusakan lingkungan yang terjadi diakibatkan suatu pengrusakan oleh manusia yang diatas namakan sebagai kepentingan bagi diri manusia itu sendiri. hal ini yang diperlihatkan oleh sekelompok orang yang berada di video tersebut yaitu Tim Pencegah Api mereka memahami etika lingkungan dalam atau biosentrisme sebagaimana harusnya, yang mempunyai relevansi dengan zaman sekarang ini dalam memperlakukan hewan, tumbuhan bahkan alam sebagai elemen yang mempunyai nilai pula.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan di dapatkan dari hasil proses pembahasan pada Video Kampanye Greenpeace Versi "Halo Namaku Hutan" yang peneliti sudah paparkan sebelumnya lalu peneliti pun akan mmemberikan saran teoritis dan juga saran praktis. peneliti akan menarik kesimpulan yang mempunyai hubungan dengan pertanyaan penelitian pada penelitian ini :

peneliti menemukan *sign* yang memiliki makna edukasi, *sign* yang sudah peneliti paparkan sebelumnya merupakan *sign* yang sudah peneliti pilih yang mengandung unsur edukasi.

pesan edukasi pun diperlihatkan dalam bentuk fakta atau suasana yang digambarkan secara visualisasi dan teknn pengambilan gambar yang dipilih pada Video Kampanye Greenpeace Versi "Halo, Namaku Hutan"

Berdasarkan aspek *interpretant*, Video Kampanye Greenpeace Versi "Halo Namaku Hutan" ingin memperkenalkan hutan dari dua sisi arah, dimana pada awal scene memperlihatkan bagaimana ketika keawalan munculnya hutan yang hidup damai bersama hewan maupun tumbuhannya hingga keadaan yang mewakili keadaan hutan pada saat ini terjadi krisis lingkungan alam yang diakibatkan oleh deforestasi oleh tangan manusia tetapi ada perbandingan terkait perilaku yang perlu ditiru dan tidak ditiru ataupun norma-norma yang tidak dan harus dijalankan sebagai manusia.

Peneliti bisa simpulkan bahwa Makna edukasi yang

berdasarkan *sign*, *object* dan *nterpretasi* yang ketiga aspek tersebut merupakan sebuah semiosis atau dalam artian lain saling berhubungan satu sama lainnya dan tidak terpisahkan. Maka makna edukasi yang terkandung dalam Video kampanye Greenpeace Versi “Hallo Namaku Hutan” tersebut ialah meningkatkan kesadaran bahwa hutan memiliki fungsi yang penting untuk kehidupan manusia dan menghargai hutan.

V. SARAN

E. Saran Teoritis

Secara teoritis peneliti mengharapkan penelitian ini menjadi manfaat bagi peneliti yang ingin meneliti dengan menggunakan pendekatan semiotika, dan khususnya pada semiotika Charles Sanders Peirce. Dan bisa bermanfaat bagi kajian ilmu komunikasi yang lebih luas karena segala tindakan komunikasi mempunyai hubungan satu sama lainnya, sehingga bisa lebih menghasilkan pemaknaan makna edukasi yang lebih baik dan kritis.

Kepada peneliti selanjutnya jika ingin melakukan penelitian analisis menggunakan pendekatan semiotika mengenai lingkungan, bahwa terdapat urgensi penting jika pemaknaan etika lingkungan lebih bisa ditunjukkan sebagai proses pemaknaannya.

F. Saran Praktis

Untuk para pelaku kampanye, semoga penelitian ini bermanfaat agar isi pesan dan tujuan kampanye bisa lebih terarah dan terdapat pesan atau tanda makna edukasi yang bisa lebih menyentuh emosional khalayak dengan memperlihatkan visualisasi yang secara faktual.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hudha, Atok Miftachul dkk. 2019. *Etika Lingkungan*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang
- [2] Syafi'i, Ghozali Achmad. 2017. “Warna Dalam Islam” dalam *Jurnal An-nida: Jurnal Pemikiran Islam*. Edisi Juni 2017 Vol. 41 No. 1 (hlm 62-70)
- [3] Suprpto, Tommy. 2009. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta : Media Pressindo
- [4] Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- [5] Sya'ban, Ali Moh. Tinjauan Mata Pelajaran IPS SMP Pada Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Peduli Akan Tanggung Jawab Lingkungan dalam *Jurnal Geografi : Edukasi dan Lingkungan*. FKIP UHAMKA. Vol. 2, No. 1, Januari 2018 (hlm.32-44)
- [6] Venus, Antar. 2004. *Manajemen Kampanye*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- [7] Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Bogor : Ghalia Indoensia.